

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedang pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh, hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara *holistic-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif. Sedangkan proses makna (*verstehend*) menggunakan pendekatan interaksi-simbolik atau menggunakan perspektif subyek (*subject perspective*).¹

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan dalam penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data maupun dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.² Sedangkan Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung*. (Tulungagung: t.p., 2013), hal. 13

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12

Bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut : penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), manusia sebagai alat atau instrumen, memakai metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, analisis data secara induktif, penyusunan teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), hasil penelitian bersifat deskriptif atau berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:⁵

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 8-13

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 12

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁶

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik . Karakteristik PTK yaitu :

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.⁷

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Pustaka Book Publisier, 2007), hal. 17

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁸

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*) dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

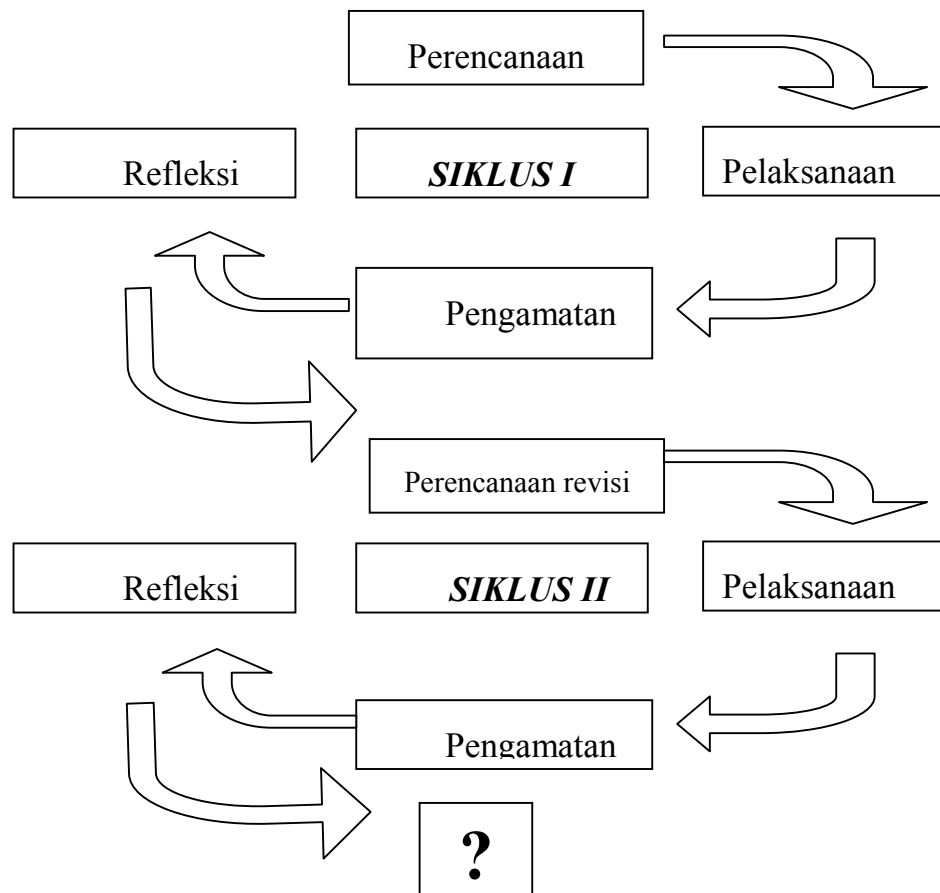
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

⁸ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 22

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut:⁹

Gambar 3.1:

Alur Penelitian Tindakan Kelas



⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 16.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung pada semester genap, lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Siswa kelas V MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi perkalian pecahan pada soal cerita.
- b. Di MI Muhammadiyah Plus Bandung ini, dalam melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas IV belum pernah menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah atau *Problem Based Instruction (PBI)*.
- c. Nilai belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70.
- d. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Plus Bandung Tulungagung, Semester II tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas V berdasarkan aspek perkembangan berfikir siswa kelas kelas V yang semakin bervariasi dan kreatif. Dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah atau *Problem Based Instruction (PBI)* diharapkan siswa dapat menguasai kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika sehingga dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemberian tes

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan pra tindakan dan dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan (Tes akhir siklus I dan II).

Tes awal adalah tes yang diberikan sebelum satu pelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah menguasai bahan yang akan diberikan. Tes akhir siklus I dan II adalah tes yang diberikan sesudah suatu pelajaran selesai diajarkan, tujuannya ialah untuk

mengetahui sejauh manakah siswa tersebut telah menguasai bahan yang telah diajarkan itu.¹⁰

Bahan-bahan Tes berisi materi operasi perkalian pecahan yang meliputi perkalian bilangan asli dengan pecahan biasa, perkalian pecahan campuran dengan pecahan biasa, perkalian pecahan campuran dengan pecahan campuran, dan perkalian tiga pecahan berturut-turut.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali informasi dari siswa tentang proses berpikir siswa tersebut. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang muncul pada saat siswa diuji/dites. Pada saat wawancara, informan diarahkan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

3. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan selama peneliti melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Bertindak sebagai observer adalah teman sejawat dan guru matematika kelas V MI Muhammadiyah plus Bandung Tulungagung. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diambil dengan menggunakan lembar observasi untuk peneliti sebagai guru dan lembar observasi untuk siswa.

¹⁰ Noehi Nasution, dkk., *Buku Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama dan Universitas Terbuka, 1991), hal. 158

4. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam melalui lembar observasi dan wawancara. Misalnya tentang respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Tujuan dari analisis data ini adalah:¹²

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

¹¹ Noehi Nasution, dkk., *Buku Materi Pokok...*, hal. 248

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 98

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif: ¹³

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

¹³ Siswono, *Mengajar dan Meneliti*. (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 29

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : alfabeta, 2008), hal. 246

2. Penyajian data (*data display*)

Pengajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.¹⁵ Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
- b. Perlunya perubahan tindakan.
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat.
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 249

kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.¹⁶

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai,

¹⁶ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal.29

bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.¹⁷

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”¹⁸

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru matematika kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

¹⁷Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

¹⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan ini mencakup (1) tahap pra tindakan, dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua siklus.

1. Tahap pra tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra tindakan ini adalah melakukan observasi ke sekolah Mi Muhammadiyah plus Bandung Tulungagung pada hari Kamis 22 April 2014 dan wawancara dengan guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas V Mi Muhammadiyah plus Bandung Tulungagung tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal operasi perkalian pecahan pada soal cerita.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan melalui dua siklus kegiatan. Setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.¹⁹

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan materi operasi perkalian pecahan pada soal cerita meliputi RPP, alat peraga, media gambar, dan bahan ajar serta menyiapkan instrumen-instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS).

¹⁹ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 19

b. Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) terhadap materi operasi perkalian pecahan pada soal cerita.

c. Observasi/pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran dilaksanakan dan dilakukan oleh teman sejawat dan guru matematika kelas V Mi Muhammadiyah plus Bandung Tulungagung. Pengamatan ini mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kendala-kendala siswa dalam pembelajaran dan mengamati kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti, teman sejawat dan guru matematika kelas V Mi Muhammadiyah plus Bandung Tulungagung mendiskusikan hasil observasi, tes akhir tindakan, pelaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung guna merencanakan tahapan yang lebih efektif pada tindakan selanjutnya.